

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya merupakan usaha untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi masyarakat agar taraf kehidupannya di masa yang akan datang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik melalui jalur formal maupun nonformal yang berlangsung sepanjang hayat, dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia baik individu maupun sosial.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara fleksibel.

Pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, karena selain memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal juga untuk membelajarkan Sumber Daya Manusia sebagai subjek pembangunan masyarakat. Program pendidikan nonformal diarahkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat yang belum menyelesaikan ataupun tidak pernah mengikuti pendidikan di lembaga formal, buta aksara, dan warga masyarakat lain yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat terpenuhi melalui jalur pendidikan formal.

Salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal menurut Hermawan (2014, hlm. 34) “yaitu terselenggaranya program keaksaraan yang bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, agar memiliki keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan berhitung, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga warga belajar dan masyarakat dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya”.

Mengenai pendidikan nonformal, Undang - Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 ayat 1 menyebutkan bahwa “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Untuk penyelenggaraan layanan pendidikan nonformal, serta untuk pengembangan dan implementasi program pendidikan sepanjang hayat melalui jalur pendidikan nonformal dapat diselenggarakan pada lembaga-lembaga teknis, baik pada lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, dan masyarakat secara luas. Salah satu lembaga yang mendukung program pendidikan sepanjang hayat yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM).

Hadirnya Taman Baca Masyarakat merupakan bagian untuk mendukung program pendidikan sepanjang hayat, serta sebagai langkah pemenuhan informasi. Keberadaan suatu TBM ditengah-tengah masyarakat sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan amatlah dibutuhkan oleh masyarakat. Dimana dalam era globalisasi ini informasi bukan hanya menjadi kebutuhan, melainkan sudah menjadi komoditas yang menghasilkan produk atau jasa yang dapat dihitung nilai dan harganya. Pada hakikatnya keberadaan Taman Baca Masyarakat sangat penting karena secara langsung ikut berperan serta dalam membangun masyarakat dalam mengenal dan memanfaatkan informasi, untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta merupakan salah satu indikator atau ukuran tentang tingkat kemajuan masyarakat di sekitarnya.

Pengertian TBM sendiri menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam Acuan Taman Baca Masyarakat (2010, hlm. 5) mengemukakan bahwa :

“Taman Baca Masyarakat yang selanjutnya disebut TBM merupakan sarana peningkatan budaya membaca masyarakat dengan ruang yang disediakan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan sejenis lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan ruang multimedia, serta pengelola yang berperan sebagai motivator”.

Melihat pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan suatu lembaga yang menyediakan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca masyarakat. TBM juga merupakan tempat yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat sebagai penunjang kegiatan yang dilaksanakan suatu TBM, sehingga menjadi wahana yang berperan dalam menumbuhkan cipta, karya, dan karsa manusia. Oleh karena itu, TBM harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara menyediakan koleksi, layanan, fasilitas serta menyelenggarakan program sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat sekitar sehingga masyarakat tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan TBM.

Kegiatan yang biasa dilakukan di TBM menurut Holik (2014, hlm. 5) yaitu: “a) Kegiatan membaca di tempat dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan pemustaka serta ruangan yang nyaman, b) Meminjamkan buku, c) Pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, d) Praktik keterampilan dengan buku keterampilan yang ada, e) Melaksanakan kegiatan literasi, f) dan lomba-lomba”.

Salah satu Taman Baca Masyarakat (TBM) yang sudah melaksanakan kegiatan tersebut yaitu TBM Rumah Baca Ujungberung (RBU) yang berada di kelurahan Cigending. TBM RBU sangat berperan aktif untuk mengembalikan buku sebagai media informasi. Selain itu juga, sebagai salah satu unit kegiatan pada Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Bina Cipta Ujungberung, yang menaruh perhatian serius dalam upaya pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat melalui kegiatan gemar membaca. TBM RBU berdiri pada tahun 2009 yang bertempat di Jalan Andir Kaler No. 05 RT. 06 RW. 03 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Sasaran pengguna TBM Rumah Baca Ujungberung adalah anak-anak peserta didik PAUD Melati Putih, Warga belajar keaksaraan dasar, warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), peserta kesetaraan paket A/B/C, yang sama-sama berada di bawah naungan PKBM Bina Cipta Ujungberung, masyarakat sekitar kelurahan Cigending, serta masyarakat umum lainnya.

Dalam penyelenggaraan TBM, pengelola yang berperan sebagai motivator diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan, serta program yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat khususnya pemustaka untuk mau dan mampu meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat untuk memanfaatkan TBM sebagai media untuk menumbuhkembangkan minat dan budaya baca, sebagai sumber belajar dan sumber informasi. Oleh karena itu, faktor tenaga pengelola memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya sebuah TBM.

Salah satu bentuk kegiatan literasi atau program yang dicanangkan TBM RBU, sebagai bentuk ajakan kepada masyarakat agar membaca buku kembali, dan meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat adalah melalui program Gembok Cinta RBU “(Gerakan Membaca Buku Orang-orang Kreatif melalui Catatan Inspiratif Tanpa Akhir” di Rumah Baca Ujungberung), dengan memfasilitasi pembaca melalui pojok novel, pojok komik, dan pojok karya umum sebagai media penunjang kegiatan.

Gembok Cinta RBU merupakan salah satu bentuk langkah nyata TBM untuk meningkatkan gemar membaca masyarakat khususnya generasi remaja, yang secara intensitas kehadiran dan daya kunjung masih sangat rendah. Pembuatan program Gembok Cinta RBU merupakan langkah inovasi dari pengelola yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat agar gemar membaca dan meningkatnya tingkat kunjungan masyarakat ke TBM.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola TBM Sabtu, 29 Oktober 2016, pengelola TBM mengatakan penggunaan istilah Gembok Cinta pada strategi TBM Rumah Baca Ujungberung ini karena nama tersebut sudah sangat familiar di telinga masyarakat. Gembok Cinta digunakan oleh TBM Rumah Baca Ujungberung sebagai media interaktif antara masyarakat dengan pengelola, sehingga keberadaan TBM Rumah Baca Ujungberung dirasakan manfaatnya khususnya sebagai tempat rekreasi literasi.

Rangkaian kegiatan program Gembok Cinta RBU bagi masyarakat ini diawali dengan membaca buku yang disediakan oleh pengelola TBM. Merujuk pada definisi membaca yang dikemukakan Tarigan (2013), bahwa pada dasarnya membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang

hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis sebuah resensi dari buku yang telah dibacanya dengan dibimbing oleh para relawan TBM RBU. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu dan bertujuan untuk menghasilkan tulisan.

Setelah melakukan kegiatan membaca dan menulis, hasil tulisan tersebut dipresentasikan atau disajikan di depan pengelola TBM dan pemustaka lainnya, hal tersebut dilakukan untuk melatih keberanian berbicara di depan umum. Arti berbicara menurut Arsjad (1988, hlm. 17) adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, pikiran, gagasan, dan perasaan”. Pada umumnya tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Kegiatan terakhir yaitu pemberian penghargaan berupa sebuah gembok kepada pengunjung yang telah berhasil membaca lima buku dengan lima resensi.

Berdirinya program Gembok Cinta pada tahun 2015, didasarkan pada permasalahan yang terjadi di masyarakat kelurahan Cigending. Berdasarkan hasil wawancara Sabtu, 29 Oktober 2016 pengelola TBM mengatakan, alasan pembuatan program tersebut karena melihat budaya baca masyarakat kelurahan Cigending masih kurang, dan tingkat kunjungan ke TBM khususnya remaja masih dapat dikatakan rendah. Sehingga pengelola membuat inovasi program untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh TBM RBU sebagai lembaga yang memfokuskan diri dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui program gemar membaca adalah keberadaan TBM yang berada di daerah pemukiman yang padat sehingga akses jalan menuju TBM begitu sempit (gang). Hal tersebut menyebabkan keberadaan TBM jarang dilalui sehingga tidak semua masyarakat yang berada di luar RW.03 dapat mengetahui lokasi keberadaan TBM.

Pengunjung TBM RBU selain warga belajar yang berada dibawah naungan PKBM Bina Cipta Ujungberung, juga dari masyarakat umum baik anak-anak, remaja, maupun dewasa yang secara sengaja berkunjung ke TBM. Masyarakat yang berkunjung juga bisa menjadi anggota tetap dengan cara mendaftar ke pengelola TBM. Saat ini keanggotaan tetap TBM RBU sampai tahun 2016 sekitar

137 orang, dari data tersebut sekitar 75 orang yang berasal dari RW. 03, dan sisanya dari luar masyarakat RW. 03. Melihat jumlah masyarakat RW. 03 yang merupakan tempat dimana lokasi TBM berada pada tahun 2016 berjumlah sekitar 2063 orang, apabila dibuat perbandingan hanya 1 : 27 dengan jumlah masyarakat yang berada di TBM. Dapat disimpulkan hanya sekitar 3.64% jumlah anggota TBM dari jumlah keseluruhan masyarakat RW. 03. Hal tersebut sangat kecil dibandingkan dengan jumlah anggota TBM.

Media utama pelaksanaan program TBM yaitu koleksi atau bahan pustaka. TBM RBU berdasarkan data kepastakaan tahun 2017 memiliki kurang lebih 2000 eksemplar yang diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yang sangat beragam. Program Gembok Cinta RBU dengan memanfaatkan koleksi sebagai media utama diharapkan dapat menambah tingkat kunjungan masyarakat untuk memanfaatkan koleksi tersebut. Berikut data kunjung pemustaka periode Juni - Oktober tahun 2015 dan 2016:

Tabel 1.1

Data Kunjungan TBM Rumah Baca Ujungberung Tahun 2015 dan 2016

<b>Bulan</b>	<b>2015 (orang)</b>	<b>2016 (orang)</b>
Juni	60	63
Juli	62	65
Agustus	64	67
September	65	85
Oktober	67	65
<b>Rata-Rata</b>	<b>64</b>	<b>69</b>

Sumber: Daftar Hadir Pengunjung TBM RBU Tahun 2015 dan 2016

Setiap hari TBM RBU menerima kunjungan baik dari warga belajar yang berada di bawah naungan PKBM Bina Cipta Ujungberung, juga dari masyarakat umum baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, yang sengaja berkunjung ke TBM. Berdasarkan data jumlah kunjungan tahun 2015 dan 2016 bulan Juni sampai Oktober, jumlah rata-rata pengunjung pada tahun 2015 Sekitar 64

Fanissa Amalianudin, 2017

*HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM GEMBOK CINTA RBU DENGAN MINAT KUNJUNG MASYARAKAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengunjung, dan tahun 2016 sekitar 69 pengunjung setiap bulannya. Hanya saja berdasarkan hasil wawancara Sabtu, 29 Oktober 2016 dengan pengelola, mayoritas pengunjung TBM yaitu anak-anak usia 7-9 tahun. Selain berkunjung untuk membaca berbagai macam referensi, pengunjung juga berkunjung untuk mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan di TBM.

Pengelola dan relawan TBM RBU biasanya mulai membuka layanan pada pukul 11.00 setelah pembelajaran PAUD, hingga pukul 17.00, karena rata-rata anak-anak dan remaja di kelurahan Cigending masih aktif mengaji pada pukul 17.00 hingga pukul 19.00, sehingga TBM dibuka hanya pada waktu tersebut. Namun TBM RBU selalu membuka tempat hingga pukul 21.00 apabila pada saat-saat tertentu dibutuhkan masyarakat. Waktu jam buka layanan juga dapat dimanfaatkan pengunjung untuk mengikuti program gembok cinta RBU.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Irmawati (2014, hlm. 80), bahwa penataan kegiatan atau program yang dilakukan oleh TBM dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: “aspek pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penetapan waktu, pelaksanaan pengelolaan, dan keadaan koleksi bahan bacaan”. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa semua aspek tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, untuk melakukan berbagai kegiatan di TBM. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menyelenggarakan program ataupun kegiatan harus memperhatikan berbagai aspek dari mulai lokasi, sarana prasarana, dan sebagainya.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Prestanti, dkk. (2013, hlm. 6) bahwa TBM memiliki berbagai aktivitas pendukung yang mendorong pengunjung untuk lebih percaya diri dan memiliki banyak pengalaman. Salah satunya TBM Warung Pasinaon di Semarang menerbitkan Koran Ibu serta EKSPAS untuk mendorong anggotanya untuk mau membaca tulisan yang ia buat sendiri. TBM Warung Pasinaon memiliki anggota mantan buta aksara dimana mereka selalu didorong untuk terus mempraktikkan ketrampilannya dalam membaca dan menulis. Penelitian yang dilakukan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh TBM memiliki dampak positif untuk anggotanya.

Berdasarkan hasil dua penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa kegiatan yang dilakukan oleh TBM akan berhubungan dengan tingkat kunjungan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai aspek lain yaitu hubungan program TBM dengan minat kunjung masyarakat. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengkaji mengenai **“Hubungan Implementasi Program Gembok Cinta RBU dengan Minat Kunjung Masyarakat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Rumusan masalah umum  
Bagaimana hubungan antara implementasi program Gembok Cinta RBU dengan minat kunjung masyarakat di TBM Rumah Baca Ujungberung?
- 2) Rumusan masalah khusus
  - a. Bagaimana gambaran implementasi program Gembok Cinta RBU di TBM Rumah Baca Ujungberung?
  - b. Bagaimana gambaran minat kunjung masyarakat di TBM Rumah Baca Ujungberung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi program Gembok Cinta RBU dengan minat kunjung masyarakat di TBM Rumah Baca Ujungberung. Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran implementasi program Gembok Cinta RBU di TBM Rumah Baca Ujungberung.
- 2) Untuk mengetahui gambaran minat kunjung masyarakat di TBM Rumah Baca Ujungberung.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya ilmu perpustakaan dalam membuat program-program literasi untuk masyarakat.

2) Manfaat praktis

a. Bagi pengelola Taman Baca Masyarakat, sebagai salah satu masukan untuk mengembangkan dan memaksimalkan peran Taman Baca Masyarakat melalui program-program yang diselenggarakannya.

b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan masyarakat untuk memanfaatkan Taman Baca Masyarakat sebagai sarana sumber belajar, sumber informasi dan pengembangan minat baca.

c. Bagi peneliti, sebagai salah satu bentuk peningkatan wawasan berpikir peneliti serta penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan peneliti khususnya mengenai kegiatan atau program yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat.

d. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara program dengan Minat kunjung masyarakat khususnya di Taman Baca Masyarakat.

#### 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Berikut merupakan urutan sistematis penulisan setiap bab, yang terdiri dari lima bab yang berisi segala hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1) Bab I Pendahuluan

Berisi uraian tentang pendahuluan, yang merupakan bagian awal suatu skripsi. Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

2) Bab II Kajian Pustaka

Fanissa Amalianudin, 2017

*HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM GEMBOK CINTA RBU DENGAN MINAT KUNJUNG MASYARAKAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berisi kajian pustaka atau landasan teori yang mendukung topik atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pendidikan keaksaraan, Taman Baca Masyarakat (TBM), program Gembok Cinta RBU, dan minat kunjung masyarakat ke TBM. Selain itu, berisi juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta berisi kerangka pemikiran, asumsi berupa anggapan dasar penulis tentang hasil penelitian dan hipotesis yakni berisi dugaan sementara.

3) Bab III Metode Penelitian

Berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif, berisikan penjelasan mengenai komponen lainnya seperti: Desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan analisis data menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*.

4) Bab VI Temuan dan Pembahasan

Berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah, serta berisi pembahasan hasil pelaksanaan penelitian.

5) Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi penjabaran mengenai simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian, serta rekomendasi yang dipaparkan oleh peneliti.